

## APAKAH CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA PERUSAHAAN MENINGKATKAN KUALITAS SUSTAINABILITY REPORTING?

PEMBAYUN KINANTI RETNANINGRUM  
NICO ALEXANDER\*

Trisakti School of Management, Kyai Tapa No 20., Jakarta Barat, Indonesia  
[alexanderocin@gmail.com](mailto:alexanderocin@gmail.com)

Received: March 30, 2024; Revised: June 1, 2024; Accepted: June 7, 2024

**Abstract:** *The operational activities of the company have the objective of maximizing profits. Every profit made will come at a cost of the social and environmental circumstances. The continual existence of humans and other living things associated with the company's operations will be impacted by this issue. Due to their need to survive, businesses are now more concerned with the environment and its surroundings, as shown by the CSR that they report on in their sustainability reports. The performance of the company and the presence of good corporate governance both support this disclosure. The purpose of this study was to gather empirical data regarding the impact of corporate performance and governance on sustainability report disclosure. The companies that are used are those that publish sustainability reports between 2020 and 2022 and are classified as basic material, cyclical, and non-cyclical companies. Purposive sampling was used to choose the research sample, which included 37 companies in total. Regression analysis on panel data was utilized to test the research hypothesis. The findings show that while leverage has a negative impact on disclosure in sustainability reports, governance, liquidity, and profitability have no effect on disclosure. Stakeholders can learn from this study what elements may improve the disclosure of information in corporate sustainability reports.*

**Keywords:** *Corporate Governance, Firm Performance, Sustainability Report.*

**Abstrak:** *Aktivitas operasional perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba. Setiap laba yang dihasilkan, akan ada yang dikorbankan yaitu lingkungan, sosial. Permasalahan ini akan berdampak bagi keberlangsungan hidup baik manusia, maupun makhluk hidup lainnya yang terkena dampak dari operasional perusahaan. Karena keberlangsungan hidup ini lah yang kini menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan lingkungan dan sekitarnya dengan melakukan CSR yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutannya. Pengungkapan ini juga didorong dengan adanya tata kelola yang baik dari perusahaan dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh tata kelola dan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan *cyclical*, *non-cyclical* dan *basic material* yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode penelitian yaitu 2020-2022. Sampel penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 37 perusahaan. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola, likuiditas dan profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan dalam laporan keberlanjutan, sementara *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan. Penelitian ini memberikan informasi bagi pemangku kepentingan mengenai factor yang dapat meningkatkan keterbukaan informasi dalam laporan keberlanjutan perusahaan.*

**Kata kunci:** *Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, Laporan Keberlanjutan.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan *corporate social responsibility* di Indonesia membuat perusahaan kini semakin menyadari pentingnya untuk menyajikan laporan yang tidak hanya mencakup informasi keuangan, tetapi juga informasi tentang dampak sosial dan lingkungan. Hal ini dikarenakan tindakan operasi perusahaan yang merusak lingkungan maupun mengganggu kehidupan sosial. Banyak kasus yang terjadi di Indonesia terkait kerusakan lingkungan dan sosial ini, seperti pencemaran udara yang dilakukan oleh perusahaan migas PT. Medco di Aceh Timur, banjir dan tanah longsor akibat kegiatan PT. Aneka Tambang di Jakarta, pembuangan limbah B3 yang dilakukan oleh PT. Unilever di perkebunan sehingga banyak ternak lokal mati. Kasus-kasus di atas merupakan contoh dari sikap egois dan ketidakpedulian perusahaan terhadap dampak aktivitas bisnisnya. Perusahaan tersebut hanya fokus pada tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal, tanpa memperhatikan dampak yang timbul terhadap lingkungan di sekitarnya.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban, perusahaan akan mencoba untuk menanggulangi kerusakan yang dilakukannya dan kemudian akan dilaporkan kedalam laporan keberlanjutan. Pengungkapan dalam *sustainability report* digunakan untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam menanggulangi fenomena-fenomena sosial dan lingkungan kepada pemangku kepentingan ([Natalia dan Wahidahwati, 2016](#)). Komitmen perusahaan ini juga ditekankan oleh pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 mengenai keuangan keberlanjutan. Pemerintah mendorong perusahaan untuk menjaga lingkungan dan sosial agar keberlanjutan hidup dapat terjaga. Pengungkapan dalam laporan keberlanjutan merupakan salah satu informasi yang harus diungkapkan secara transparan agar perusahaan mendapatkan citra baik dari investor dan investor memiliki informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan. Salah

satu faktor yang dapat meningkatkan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan adalah tata kelola perusahaan. Pengawasan yang baik dari penerapan tata kelola perusahaan mampu meningkatkan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan ([Ariningtika dan Kiswara, 2013](#)). Peran tata kelola yang menjadi perlindungan investor akan mengarahkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih transparan dalam laporan keberlanjutan.

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan adalah kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka pengungkapan akan semakin meningkat sebagai salah satu cara perusahaan dalam menunjukkan keuangan perusahaan yang baik sehingga mampu mengeluarkan biaya terkait lingkungan dan sosial ([Latifah et al., 2019](#); [Krisyadi and Elleen, 2020](#)).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti mengenai pengaruh tata kelola dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Penelitian mengenai laporan keberlanjutan ini masih menjadi topik yang diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi membahas mengenai hubungan antara agen dan prinsipal. Hubungan tersebut terjadi ketika seorang atau beberapa orang (prinsipal) mempekerjakan atau meminta orang lain (agen) untuk melakukan pekerjaan atau memberikan layanan, bahkan memberi wewenang pada agen untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan atas nama prinsipal ([Jensen and Meckling, 1976](#)). Pada praktiknya ketika agen diberikan wewenang, terjadi suatu masalah yaitu agen yang ingin memenuhi keinginan pribadinya

sendiri tanpa memperdulikan principal. Masalah ini disebut masalah keagenan. Masalah keagenan ini dapat diatasi dengan adanya tata kelola yang baik, sehingga informasi dalam laporan keuangan dan keberlanjutan akan semakin transparan dan bebas dari salah saji.

### **Teori Pemangku Kepentingan**

[Septiani dan Puspitandari \(2017\)](#) menjelaskan *stakeholder theory* menggambarkan upaya manajemen perusahaan untuk memenuhi harapan dari pemangku kepentingan. Teori ini berpendapat bahwa dalam menjalankan kegiatan ekonominya, perusahaan harus memenuhi harapan semua pihak yang memiliki kepentingan, tidak hanya pemilik perusahaan. Oleh karena itu, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi dasar pertimbangan bagi investor atau pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan, dan menjadi strategi bagi organisasi untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingannya. Teori tersebut menguraikan bahwa selain fokus pada profitabilitas perusahaan dan kepentingan pemegang saham, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial untuk memperhatikan kebutuhan masyarakat, konsumen, dan pemasok.

### **Teori Legitimasi**

*Legitimacy theory* menyatakan bahwa perusahaan akan berupaya untuk memastikan bahwa aktivitas dan operasinya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat setempat. Selain itu, perusahaan juga akan memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan terkait dengan operasionalnya dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat setempat ([Laan, 2009](#)). Jika perusahaan beroperasi sesuai dengan norma dan nilai-nilai tersebut, maka perusahaan akan mendapat dukungan dari masyarakat. Namun, jika ada hal-hal yang mencurigakan dan menurunkan kepercayaan

masyarakat terhadap perusahaan, legalitas perusahaan dapat dicabut oleh masyarakat.

### **Komite Audit dan Pengungkapan Keberlanjutan Perusahaan**

Komite audit merupakan komite yang berada dibawah dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab untuk pengawasan internal perusahaan. Perusahaan yang memiliki komite audit yang baik akan meningkatkan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian [Ariningtika dan Kiswara \(2013\)](#), [Dizar et al. \(2018\)](#), dan [Latifah et al. \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa komite audit dapat meningkatkan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan pengawasan yang baik dari komite audit, sehingga kualitas laporan keberlanjutan perusahaan akan semakin meningkat, ditandai dengan semakin banyaknya informasi terkait keberlanjutan perusahaan. Sesuai dengan teori agensi, tata kelola menjadi jembatan penghubung antara investor dengan perusahaan. Pengawasan yang baik mampu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, hipotesis yang dibangun adalah

**H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan**

### **Dewan Direksi dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang menjalankan perusahaan. Direksi yang memiliki wawasan mengenai laporan keberlanjutan akan mengungkapkan secara transparan mengenai tindakan yang telah dilakukan terkait dengan keberlanjutan. Semakin besar jumlah dewan direksi dalam perusahaan, maka semakin beragam pengalaman dan kemampuan dalam pengelolaan perusahaan. Dengan demikian kualitas pengungkapan keberlanjutan perusahaan akan semakin baik dan transparan

([Hadiprajitno dan Justin \(2019\)](#); [Herawaty et al., 2021](#)); [Elafify, 2021](#)). Sesuai dengan teori agensi, tata kelola menjadi jembatan penghubung antara investor dengan perusahaan. Pengawasan yang baik mampu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi yang relevan. Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah

**H2: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan**

### **Profitabilitas dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset/modal yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melanjutkan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan maupun sosial. Ketika perusahaan mampu menjalankan tanggung jawab dan menghasilkan laba menyebabkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan akan semakin besar ([Lestari dan Andayani, 2018](#); [Latifah et al., 2019](#); [Hilmi dan Rinanda, 2020](#); [Krisyadi dan Elleen, 2020](#); [Aji, 2022](#)). Berdasarkan teori legitimasi dan teori pihak berkepentingan, jika perusahaan bertindak untuk kepentingan semua pihak dan berjalan sesuai norma yang ada menjadikan perusahaan tidak hanya mencari laba semata namun memperhatikan lingkungan dan sosial tempat perusahaan beroperasi. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata pihak yang berkepentingan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun adalah

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan**

### **Leverage dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

*Leverage* menunjukkan proporsi hutang dengan ekuitas. Semakin besar nilai hutang

menunjukkan bahwa permodalan perusahaan sangat bergantung pada pihak kreditor. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mencoba untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditor melalui pengungkapan yang transparan ([Aniktia dan Khafid 2015](#); [Suwasono dan Anggraini 2021](#)). Berdasarkan teori pihak berkepentingan, perusahaan akan meningkatkan kepercayaan kreditor dengan informasi yang transparan terkait dengan tanggung jawab lingkungan, sosial dan ekonomi. Berdasarkan penjelasan yang ada, hipotesis yang dibangun adalah

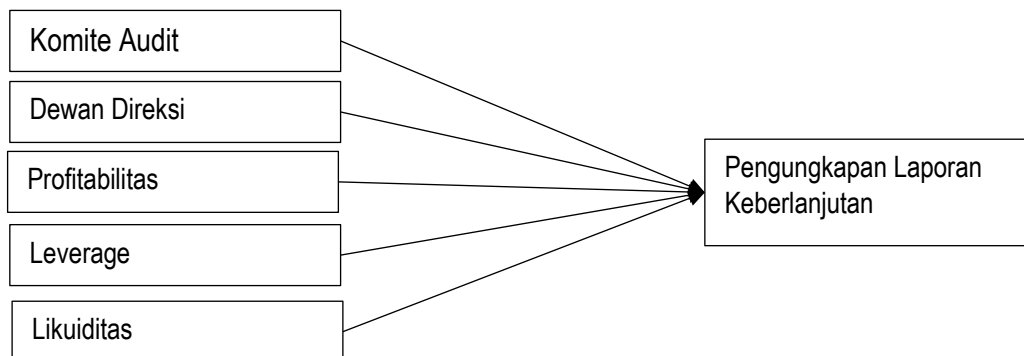
**H4: Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan**

### **Likuiditas dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas ini juga menunjukkan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan mengalami masalah likuiditas ini, maka secara operasional perusahaan akan juga bermasalah. Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan akan meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan teori pihak berkepentingan, likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang kuat dan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak dalam laporan keberlanjutannya ([Jannah dan Kurnia, 2016](#); [Lestari dan Andayani, 2018](#); [Indrianingsih dan Agustina 2020](#); [Aji, 2022](#)). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah

**H5: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan**

Berikut adalah kerangka konseptual penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *cyclical*, *non cyclical* dan *basic material* yang menerbitkan laporan keberlanjutan selama 3 tahun periode penelitian, yaitu 2020-2022.

Hipotesis diuji menggunakan regresi data panel dengan model yang terbaik yaitu *fixed model*. Berikut adalah prosedur pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*:

**Tabel 1. Hasil Penelitian Sampel**

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> , <i>consumer cyclicals</i> dan <i>basic materials</i> yang terdaftar selama periode penelitian	292
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan per 31 Desember dan dengan mata uang Rupiah	(32)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan	(202)
Perusahaan yang tidak melaporkan laba	(21)
Perusahaan yang digunakan dalam penelitian	37
Tahun penelitian	3
<b>Perusahaan yang dijadikan sampel</b>	<b>111</b>

Sumber: Hasil Pengolahan, 2023

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRDI)	Pengungkapan yang dilakukan perusahaan meliputi ekonomi, lingkungan dan sosial. Penelitian ini menggunakan pengungkapan dalam GRI-4. Semakin banyak pengungkapan yang dilaporkan, maka semakin berkualitas laporan keberlanjutan perusahaan.	$SRDI = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{91 \text{ items GRI G-4}}$
Komite Audit (KA)	Komite audit merupakan komite yang berada dibawah komisaris yang bertugas untuk mengawasi secara internal.	KA = Jumlah anggota komite audit
Dewan Direksi (DD)	Dewan direksi merupakan dewan yang bertugas untuk menjalankan perusahaan.	DD = Jumlah Dewan Direksi dalam perusahaan
Profitabilitas (PROF)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.	$PROF = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$
Leverage (LEV)	Perbandingan antara hutang dengan ekuitas yang menunjukkan struktur modal perusahaan.	$LEV = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$
Likuiditas (CR)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya.	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
SRDI	111	0,1098	0,7582	0,3271	0,1381
KA	111	3	5	3,14	0,393
DD	111	2	12	5,50	1,747
PROF	111	0,00005	0,3488	0,0752	0,0639
LEV	111	0,0075	3,58267	0,8338	0,6947
CR	111	0,6082	16,2821	2,8227	2,5774

Sumber: Hasil Pengolahan, 2023

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari variabel yang diuji dalam penelitian ini. Hasil deskriptif di atas menunjukkan bahwa rata-rata persentase pengungkapan dalam laporan keberlanjutan hanya memenuhi 32,71% saja dari keseluruhan item yang diungkapkan. Hal ini

menunjukkan masih belum maksimalnya pengungkapan dalam laporan tersebut yang mungkin disebabkan tindakan perusahaan dalam hal menjaga lingkungan, ekonomi dan sosial tidak banyak dilakukan.

Pengujian regresi data panel didahului dengan pemilihan model yang terbaik untuk data

panel tersebut. Berikut adalah tabel uji Chow untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*. Dari uji Chow dapat disimpulkan jika model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hasil uji Chow. Setelah dilakukan uji Chow, tahap berikutnya adalah melakukan uji Hausman. Uji Hausman ini

bertujuan untuk melihat model yang terbaik untuk data panel antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dari hasil uji Hausman diperoleh model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hasil uji Hausman.

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.800230	(36,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.603550	36	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan, 2023

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	24.502263	5	0.0002

Sumber: Hasil Pengolahan, 2023

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Coefficient	Prob.
C	0,647	0,0001
KA	-0,048	0,2078
DD	-0,013	0,2402
PROF	0,305	0,3503
LEV	-0,132	0,0056*
CR	-0,001	0,7497
F		6,2537
Prob.		0,000***

Sumber: Hasil Pengolahan, 2023

Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat dalam tabel, berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan semakin besarnya Tingkat *leverage* perusahaan, maka akan mengurangi tingkat pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, terutama dalam konteks hubungan antara manajemen

dan para pemegang utang. Manajemen, yang bertindak sebagai agen, cenderung membatasi keterbukaan laporan berkelanjutan sebanyak mungkin untuk menghindari tekanan dari pemegang utang.

Pemegang utang juga memiliki kecenderungan untuk menekan manajemen jika terlalu terlibat dalam aktivitas sosial, karena mereka mengharapkan prioritas diberikan pada kepentingan finansial mereka daripada pada kegiatan sosial.

Hasil penelitian ini didukung oleh [Lestari dan Andayani \(2018\)](#), [Indrianingsih dan Agustina \(2020\)](#), [Hilmi dan Rinanda \(2020\)](#), dan [Aji \(2022\)](#). Variabel lain seperti komite audit, dewan direksi, profitabilitas dan likuiditas tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan 37 perusahaan diperoleh hanya *leverage* yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara variabel lain komite audit, dewan direksi, profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap

pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah perusahaan yang melaporkan laporan keberlanjutan di Indonesia masih cenderung sedikit sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk keseluruhan sektor perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan ini belum dipadukan dengan pengungkapan berdasarkan OJK yang mungkin dapat memberikan gambaran lebih mengenai laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan sehingga jika melihat pada hasil penelitian ini perusahaan dapat lebih banyak dalam mengungkapkan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dan OJK dapat menekankan perusahaan agar melaporkan laporan keberlanjutan dengan lebih baik.

## REFERENCES

- Aji, Sapto Bayu. 2022. "Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Sustainability Report: Bukti Di Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 32 (7): 1799. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p10>.
- Aniktia, Ria, and Muhammad Khafid. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Accounting Analisisi Journal* 4 (3): 1–10.
- Ariningtika, Pradesta, and Endang Kiswara. 2013. "Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)" 2: 1–11.
- Dizar, Shafrani, Sarah Alifia, and Fithri Alvionita. 2018. "The Effect of Audit Committee, Gender Commissioners and Directors, Role Duality, and Firm Size Against Extension of Sustainability Report Disclosure." *Indonesian Management and Accounting Research* 17 (01): 47–65.
- Elafify, Mohamed Gamal. 2021. "Determinants of Corporate Sustainability Disclosure: The Case of the S&P/EGX ESG Index." *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management* 5 (1): 81–90. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v5i1.301>.
- Hadiprajitno, P.T Basuki, and Patrick Justin. 2019. "Pengaruh Struktur Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (3): 1–9. [file:///C:/Users/SUHANDA/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Justin - 2019 - Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.pdf](file:///C:/Users/SUHANDA/AppData/Local/Mendeley%20Ltd./Mendeley%20Desktop/Downloaded/Justin%20-%202019%20-%20Pengungkapan%20Laporan%20Keberlanjutan%20Perusahaan.pdf).
- Herawaty, Vinola, Nadya Lambintara, and Florus Daeli. 2021. "Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board" 21 (1): 115–36.
- Hilmi, Hilmi, and Mutia Rinanda. 2020. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Lingkungan." *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 1 (1): 89–105.



- Indrianingsih, Indrianingsih, and Linda Agustina. 2020. "The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report." *Accounting Analysis Journal* 9 (2): 116–22. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.31177>.
- Jannah, Umi Aniswatur Roudtul, and Kurnia. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5 (2): 1–15.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. *Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 72. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Krisyadi, Robby, and Elleen. 2020. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Global Financial Accounting Journal* 4 (1).
- Laan, Sandra van der. 2009. "The Role of Theory in Explaining Motivation for Corporate Social Disclosures : Voluntary Disclosures vs ' Solicited ' Disclosures." *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* 3 (4): 15–29.
- Latifah, Sri Wahjuni, Muhamad Fahminuddin Rosyid, Lilik Purwanti, and Tri Wahyu Oktavendi. 2019. "Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN Yang Listed Di BEI)" 9 (2): 200–213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>.
- Lestari, Ina Dian, and Andayani. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans* 7 (Maret): 1–22
- Natalia, Orien, and Wahidahwati. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 4 (4): 1501–11. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21328>.
- Septiani, Aditya, and Juwita Puspitandari. 2017. "Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan." *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (3): 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Suwasono, Heru, and Ayuning Anggraini. 2021. "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri Dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report | Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper STIE AAS." *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, (pp. 034-043). <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/96>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN